

## Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Selama Masa Pandemi di SD Negeri Caturanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Muarifah<sup>1</sup>, Subiyanto<sup>2</sup>, Tria Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang

email: [rifa8992@gmail.com](mailto:rifa8992@gmail.com)<sup>1</sup>, [subiyanto@ummgl.ac.id](mailto:subiyanto@ummgl.ac.id)<sup>2</sup>,  
[triamardiana@ummgl.ac.id](mailto:triamardiana@ummgl.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation of online learning carried out by class teachers at SD Negeri Caturanom in the subjects of Physical Education, Sports and Health during the pandemic period. This research was conducted at SD Negeri Caturanom, Parakan sub-district, Temanggung district. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews conducted to school principals, teachers, students and parents, as well as scrutinizing several supporting documents. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative type. The data validity test used triangulation technique. The triangulation used is source triangulation and method triangulation. The results of this study indicate that the implementation of online learning in the subjects of Physical Education, Sports and Health during the pandemic period was carried out through whatsapp group. In addition, teachers also carry out face-to-face learning in school. Through whatsapp group, the teacher provides learning materials and assignments in the form of written text, photos or learning videos. The assignment is collected through whatsapp group in the form of photos or practice videos.*

**Keywords:** *Implementation, Online Learning, Pandemic Period*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri Caturanom pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Caturanom, kecamatan Parakan, kabupaten Temanggung. Metode pengambilan data dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, serta pencermatan beberapa dokumen pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan selama masa pandemi dilaksanakan melalui grub whatsapp. Selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Melalui grub whatsapp, guru memberikan materi pembelajaran serta penugasan berupa teks tertulis, foto ataupun video pembelajaran. Pengumpulan tugas dilakukan melalui grub whatsapp berupa foto atau video praktek.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (COVID-19) merupakan tantangan baru untuk diatasi oleh banyak Negara di dunia. Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di wilayahnya, seperti sistem kebijakan *lockdown*, atau kebijakan menjaga jarak sosial atau *social distancing* terhadap masyarakat. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi dapat dilakukan secara tatap muka seperti biasa. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah

melalui pembelajaran daring/jarak jauh secara online. Padahal tidak semua pelajar khususnya pelajar tingkat sekolah dasar terbiasa belajar melalui *Online*. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran baru yang berlaku di sekolah dasar saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh untuk siswa sekolah dasar melibatkan peran orang tua sebagai pendamping siswa belajar di rumah. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020:55). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu metode ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2007:33).

Keberhasilan penerapan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik saja akan tetapi juga metode dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Dalam menerapkan metode pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang didalamnya banyak materi yang memuat tentang keterampilan fisik peserta didik. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas fisik yang dilakukan secara sistematis.

Pengalaman belajar melalui pembelajaran PJOK di sekolah dasar diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Faktanya hal tersebut sulit dicapai pada masa pandemi seperti saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari pada masa pandemi saat ini aktifitas fisik peserta didik cenderung berkurang, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik banyak belajar melalui media online.

Materi dalam mata pelajaran PJOK yang banyak melibatkan kegiatan fisik peserta didik tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian pembelajaran yang dialami oleh banyak guru sekolah dasar di masa pandemi. Tidak banyak metode yang bisa menjadi pilihan ketika pembelajaran daring apalagi hal tersebut merupakan hal baru di sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar yang mengalami dampak dari wabah corona adalah SD Negeri Caturanom di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

SD Negeri Caturanom merupakan satu-satunya sekolah dasar negeri di kecamatan Parakan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, meskipun pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Caturanom, pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut yaitu banyak peserta didik yang tidak mempunyai telpon seluler atau HP, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran *online*, terdapat anak yang prestasi belajarnya menurun ketika diberlakukannya pembelajaran daring, serta keterbatasan metode yang bisa dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran. Selain itu ada juga orangtua yang belum bisa menyediakan fasilitas belajar anaknya selama pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orangtua siswa di SD Negeri Caturanom berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah.

Pada artikel ini dibahas tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan selama masa pandemic di SD Negeri Caturanom Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2020/2021.

## METODE

Penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan selama Masa Pandemi” menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014: 14). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2011: 73) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Pada penelitian ini proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pencermatan dokumen. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui

wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas rendah, guru olahraga, perwakilan siswa dari kelas I – kelas VI beserta orangtua siswa di SD Negeri Caturanom. Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti yaitu melalui pencermatan dokumen yang sudah ada.

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abasah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data (Sugiyono, 2016:93).

Analisis data kualitatif mengacu pada Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992: 20) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pencermatan dokumen. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua siswa. Sedangkan untuk pencermatan dokumen

meliputi silabus, RPP, soal evaluasi, buku guru dan buku siswa serta dokumen tentang hasil belajar siswa seperti daftar presensi, daftar nilai, dan nilai raport siswa. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pendampingan Kepala Sekolah terhadap Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa telah mengadakan rapat dalam rangka membahas terkait pembelajaran pada masa pandemi. Rapat diikuti oleh semua guru di SD Negeri Caturanom serta perwakilan dari orang tua siswa. Rapat berjalan

sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Hasil dari rapat yang tersebut yaitu tetap diadakan pembelajaran, tetapi pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi online seperti *whatsapp* dan juga *youtube*. Selain itu pembelajaran tatap muka juga dilaksanakan akan tetapi hanya dilakukan selama dua hari setiap minggunya. Dari hasil wawancara didapatkan juga informasi bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran daring maupun tatap muka. Pengawasan dilakukan dengan memantau penerapan metode pembelajaran. Hasil dari pengawasan tersebut muncul hal-hal yang dapat menjadi masukan kepada guru oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa guru telah mengikuti rapat terkait pembelajaran selama masa pandemi. Hasil dari rapat tersebut yaitu pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi online selama masa pandemi. Selain itu pembelajaran juga diadakan secara tatap muka. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pencermatan dokumen berupa adanya notulen rapat yang telah dilaksanakan. Selain itu didapatkan informasi dari guru bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru selama pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka. Kepala sekolah juga mengadakan diskusi dengan guru mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru

untuk mengatasi kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Diskusi bersifat informal atau santai, artinya diskusi tidak berjalan resmi seperti rapat, namun dilakukan ketika mengobrol bersama guru.

b. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PJOK yang dilakukan oleh Guru selama Masa Pandemi

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas rendah dan guru olahraga pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru sudah menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, waktu serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam penerapan pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran. Melalui aplikasi tersebut guru memberikan materi dan tugas baik secara tertulis maupun berupa foto atau video.

Guru menyiapkan RPP daring, materi pembelajaran dimodifikasi menjadi lebih sederhana dengan menggabungkan materi yang hampir sama agar memudahkan dalam penyampaiannya. Selain itu untuk praktek olahraga dicontohkan guru dengan membuat video yang kemudian dibagikan melalui grup *whatsapp* ataupun video yang diunggah melalui *youtube*. Selama masa pandemi praktek olahraga lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi. Tugas yang berkaitan dengan praktek olahraga dilakukan dengan membuat video kegiatan

olahraga di rumah atau dengan foto. Hal tersebut terkadang menjadi kendala bagi guru dalam memberikan nilai. Guru tidak dapat mengontrol atau membatasi bantuan orang tua saat siswa mengerjakan tugas, sehingga pemberian nilai menjadi kurang objektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa selama pembelajaran daring, penanaman karakter juga diberikan oleh guru. Misalnya sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan mandiri. Meskipun pada kenyataannya ada siswa yang masih kurang disiplin. Sikap jujur juga ditanamkan oleh guru saat siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu guru juga memberikan umpan balik terhadap siswa. Umpan balik yang diberikan guru berupa tambahan nilai untuk siswa yang tepat waktu saat mengumpulkan tugas. Begitu juga sebaliknya jika ada siswa yang telat mengumpulkan tugas diberi sanksi berupa pengurangan nilai. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa nilai siswa cenderung diatas rata-rata selama belajar di rumah.

Hasil dari pencermatan dokumen, guru telah menyiapkan RPP daring sebelum pembelajaran. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya foto atau video pembelajaran dan penugasan yang dikirim melalui grup *whatsapp*. Dokumen lain berupa raport yang memperlihatkan bahwa nilai PJOK siswa diatas rata-rata dan presensi kehadiran tertulis baik.

c. Peran Orangtua selama pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PJOK selama Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, bahwa orang tua berperan penting selama pembelajaran daring di rumah dilaksanakan. Orangtua berperan sebagai guru pengganti di rumah, selain itu orangtua juga penyedia sarana belajar saat dirumah. Sarana belajar yang paling utama selama pembelajaran daring di rumah yaitu HP. Selama pembelajaran daring biasanya orangtua mendampingi anak belajar. Pendampingan dilakukan ketika anak mengerjakan tugas dari guru atau menyimak materi yang diberikan. Orangtua mengajari anak jika anak mengalami kesulitan. Hal tersebut membuat anak menjadi bergantung kepada orang lain terutama kepada orangtua saat belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa, bahwa orangtua menyediakan HP sebagai sarana utama selama pembelajaran daring. Akan tetapi orangtua belum memberi kuasa penuh kepada anak untuk menggunakan HP. Orangtua hanya meminjamkan HP saat anak belajar saja. Hal itu dilakukan agar anak tidak menyalahgunakan penggunaan HP untuk hal-hal yang tidak penting. Kuota dan alat tulis juga disediakan oleh orangtua sebagai sarana pendukung belajar di rumah. Selain menyediakan sarana belajar, orangtua juga menyediakan waktu untuk mendampingi anak selama pembelajaran. Untuk orangtua terutama ibu yang tidak bekerja bisa mendampingi anak belajar setiap saat sehingga anak juga tidak terlambat saat melakukan presensi maupun mengumpulkan tugas. Sedangkan anak

yang orangtuanya bekerja, pendampingan belajar biasanya dilakukan saat malam hari saja. Menurut hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa selama diberlakukan pembelajaran daring, orangtua juga berperan sebagai guru pengganti. Artinya orangtua yang mengajari anak ketika anak mengalami kesulitan selama belajar. Kegiatan yang sering dilakukan orang tua adalah selalu memeriksa tugas apa saja yang diberikan oleh guru, memeriksa apakah penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh anak sudah benar, mengetes apakah anak sudah paham akan materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan lainnya adalah berkomunikasi dengan anak mengenai kesulitan apa saja yang dialami anak selama proses belajar. Selama pembelajaran daring beberapa orangtua mengalami kesulitan saat harus mendampingi anak belajar. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki juga keterbatasan pemahaman orangtua terhadap materi belajar anak.

## **PEMBAHASAN**

Kepala sekolah merupakan pemandu utama dalam organisasi sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sudah dijalankan dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai pendamping serta pengawas bagi guru dalam menjalankan pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah ialah sebagai supervisor, Supervisor merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah berupa bantuan dan bimbingan kepada guru dan staff tata usaha untuk meningkatkan mutu kerja agar tujuan pendidikan dapat tercapai

(Arikunto, 2006: 24). Pada penelitian yang dilakukan oleh Muna Fauziah Ekawati, didapatkan hasil yaitu kepala sekolah berperan penting pada peningkatan kinerja guru (Ekawati, 2020: 9).

Pembelajaran daring, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat (Lasapa, 2017: 34). Implementasi pembelajaran daring tentu saja berbeda dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Diperlukan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa di rumah agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara maksimal. Dalam pembelajaran daring, guru tidak semata-mata memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simple untuk memudahkan orangtua dalam mengontrol belajar anak di rumah. Selain itu, pihak orangtua dan sekolah harus melakukan komunikasi yang efektif dalam bekerjasama membangun kedisiplinan anak belajar di rumah. Peran orangtua sebagai

pendamping belajar anak di rumah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring. Para orangtua dari siswa di SD N Caturanom belum sepenuhnya bisa mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. Salah satu faktor yang menyebabkan orangtua tidak dapat melakukan pendampingan yaitu karena orangtua bekerja di luar lingkungan rumah. Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar. Senada dengan (Kurniati, 2020: 241) upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua di antaranya membantu ketika anak kesulitan, membimbing dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan. Selain meluangkan waktu untuk mendampingi anak, orangtua juga berperan sebagai penyedia fasilitas sebagai sarana belajar di rumah. Sarana utama pada pembelajaran daring yaitu HP. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Betty Kusumaningrum mengenai pendampingan orangtua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar menunjukkan bahwa, Pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendamping belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses pembelajaran anak. Banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, maka yang mendampingi anak belajar di



rumah adalah anggota keluarga lainnya (Kusumaningrum, 2020: 142).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: 1) Kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai supervisor dengan baik. Kepala sekolah melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring selama masa pandemi dengan cara melakukan diskusi bersama baik secara formal maupun non formal. 2) Implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi pada mata pelajaran PJOK dilakukan melalui grub *whatsapp*. Guru mengirimkan materi dan tugas-tugas melalui aplikasi *whatsapp* dalam bentuk teks tertulis, foto dan video. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring. Guru memantau perkembangan siswa melalui kerjasama yang dilakukan dengan orantua siswa. 3) Peran orangtua selama pembelajaran daring dilakukan yaitu sebagai pendamping siswa saat belajar di rumah. Pendampingan dilakukan dengan menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di

Sekolah Dasar" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1*. 55-59.

- Ekawati, Muna Fauziah. 2020. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pembelajaran Online di SDN Kenokorejo 04 Tahun 2019/2020." *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani. 2020. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" *jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (05). 241-248.
- Kusumaningrum, B. 2020. "Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (04). 142-151.
- Lasapa, Nurmin & Ramadhan, A. 2017. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidole" *Jurnal Kreatif*. 31
- Margono, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nakayama, M. 2007. "The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students" *Elektronik Journal ELearning*. 33-39.
- Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.